



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 8663-8669

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sampit

Roza Cyintia Salwa Azhar, Yusuf Nurrahman, Arif Fahrudin, Arif Rumiyadi, Sabar Narimo, Sofyan Anif
Program Studi Magister Adminstrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta

rozacyintia1100@gmail.com, yusufnurohman04@gmail.com, fahrudinarif43@gmail.com,
rumiyadiarif@gmail.com, sn124@ums.ac.id, sa163@ums.ac.id

Abstrak

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang adaptif dan bertanggung jawab di tengah dinamika perkembangan zaman. Peningkatan mutu pendidikan menuntut perencanaan yang sistematis, partisipatif, dan berbasis analisis kondisi internal maupun eksternal sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sampit, sebuah sekolah menengah pertama negeri berakreditasi A yang memiliki posisi strategis di pusat Kota Sampit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, kondisi sarana prasarana, serta wawancara tidak terstruktur dengan kepala sekolah terkait penerapan analisis SWOT dalam manajemen mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Sampit memiliki berbagai kekuatan, antara lain prestasi akademik dan non-akademik siswa, dukungan orang tua, tenaga pendidik yang berpengalaman, serta lokasi sekolah yang strategis. Namun demikian, sekolah juga menghadapi sejumlah kelemahan dan ancaman, seperti keterbatasan fasilitas tertentu, penguasaan teknologi oleh sebagian guru senior, serta keterbatasan pendanaan. Melalui analisis SWOT, sekolah mampu merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan yang terarah, meliputi optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler, penguatan karakter peserta didik, peningkatan kualitas pembelajaran, dan inovasi prestasi akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis implementasi SWOT efektif digunakan sebagai dasar perencanaan strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Peningkatan Mutu, Analisis SWOT, Sekolah Menengah Pertama

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sektor strategis yang memiliki peran fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui pendidikan, setiap individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai, sikap, dan karakter yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam perspektif pembangunan nasional, pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang menentukan daya saing bangsa di tingkat global. Perubahan global yang ditandai dengan kemajuan teknologi, digitalisasi, globalisasi ekonomi, serta dinamika sosial budaya menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi. Pendidikan tidak lagi dapat diselenggarakan secara statis, melainkan harus responsif terhadap perubahan dan kebutuhan zaman.

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam perkembangan dan perwujudan tanggung jawab setiap individu di tengah kemajuan zaman. Perkembangan dan kemajuan zaman merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu, individu maupun institusi dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi yang berkelanjutan agar tidak tertinggal serta mampu berperan aktif dalam dinamika perubahan yang terus berlangsung [1]. Perkembangan dunia pendidikan menjadi tanggung jawab seluruh tenaga kependidikan dengan meningkatkan mutu pendidikan [2]. Paradigma baru manajemen pendidikan memberikan kewenangan luas kepada pihak sekolah atau stakeholder dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian pendidikan di sekolah. Setiap sekolah memiliki metode sendiri untuk bersaing, hal tersebut sudah menjadi sebuah tuntutan yang harus dilaksanakan untuk memperbaiki mutu dan meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan

tidak bisa datang dengan sendiri nya, harus dengan perencanaan yang matang dan sesuai dengan sasaran yang ditargetkan [3].

SMP Negeri 1 Sampit adalah salah satu sekolah menengah pertama favorit di lingkungan kota Sampit. Ditandai dengan mutu sekolah yang baik terbukti dengan nilai akreditasi A. Visi SMP Negeri 1 Sampit adalah mewujudkan generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berprestasi, dan berwawasan global dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa. Misi SMP Negeri 1 Sampit yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas berdasarkan Kurikulum Merdeka
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non-akademik siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- 3) Menumbuhkan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman
- 5) Membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat dalam mendidik siswa
- 6) Mengembangkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.

Sebagai sekolah dengan akreditasi A, SMP Negeri 1 Sampit memiliki modal awal yang kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Akreditasi mencerminkan pemenuhan standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian. Namun demikian, pencapaian akreditasi bukanlah tujuan akhir, melainkan titik awal untuk melakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Informasi terkait tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Sampit berjumlah 25 orang dengan rincian sebagai berikut: 92% (23 orang) guru sesuai dengan kualifikasi, 100% (25 orang) guru sudah tersertifikasi, dengan rata-rata tahun mengajar selama 15 tahun. Kualitas sumber daya manusia, khususnya guru, merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru yang berkualifikasi, tersertifikasi, dan berpengalaman memiliki potensi besar untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru perlu didukung oleh sistem manajemen sekolah yang strategis agar potensi tersebut dapat dioptimalkan secara maksimal.

Mutu pendidikan adalah suatu kualitas (penilaian) pendidikan yang menunjukkan seberapa baik suatu institusi pendidikan mengelola sekolah dengan baik sehingga memiliki siswa yang berkualitas tinggi dan mendapat kepercayaan sosial [4]. Dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam membuat perubahan kualitas pendidikan [5]. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin strategis menjadi sangat krusial dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju pencapaian mutu yang diharapkan. Kepala sekolah dituntut untuk mampu menganalisis kondisi internal dan eksternal sekolah, merumuskan visi strategis, serta mengimplementasikan kebijakan yang tepat sasaran. Kepemimpinan strategis terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah dan peningkatan mutu pendidikan [6].

Sekolah dapat menerapkan pendekatan manajemen strategis sebagai alat untuk merancang langkah-langkah yang mendukung keberlanjutan dan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu metode yang efektif dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah penerapan analisis SWOT. Manajemen strategis dalam pendidikan memungkinkan sekolah untuk merespons perubahan lingkungan secara proaktif dan sistematis. Salah satu instrumen utama dalam manajemen strategis adalah analisis SWOT, yang digunakan untuk memetakan kondisi internal dan eksternal organisasi secara komprehensif. Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor sistemis untuk pembentukan strategi organisasi baik perusahaan maupun organisasi sosial [7]. Analisis SWOT adalah pendekatan logis untuk menemukan kekuatan, kelemahan, dan ancaman seseorang dengan meminimalkan ancaman dan kelemahan [8]. Analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) merupakan analisis berdasarkan kekuatan internal dan external organisasi atau instansi.

Dalam konteks pendidikan, analisis SWOT membantu sekolah dalam mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi, sehingga strategi peningkatan mutu dapat dirancang secara realistis dan kontekstual. Analisis ini tidak hanya relevan bagi organisasi bisnis, tetapi juga sangat aplikatif dalam organisasi pendidikan yang memiliki tujuan sosial dan akademik. Faktor internal mencakup semua jenis manajemen operasi, termasuk pemasaran, keuangan,

operasi, sumber daya manusia, dan penelitian dan pengembangan [9]. Faktor eksternal mencakup lingkungan industri dan bisnis makro seperti ekonomi, politik, hukum, teknologi, dan populasi [10].

Pada hakikatnya, sekolah merupakan sebuah organisasi terbuka yang berinteraksi secara dinamis dengan lingkungannya. Sebagai organisasi terbuka, sekolah tidak dapat berdiri sendiri tanpa mempertimbangkan berbagai pengaruh dari luar yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi keberlangsungan dan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Lingkungan eksternal sekolah mencakup kebijakan pendidikan yang ditetapkan pemerintah, perkembangan teknologi pembelajaran, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta tingkat persaingan antar lembaga pendidikan.

Perubahan kebijakan pendidikan nasional, seperti penerapan kurikulum baru, sistem evaluasi, dan standar nasional pendidikan, menuntut sekolah untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Di sisi lain, perkembangan teknologi pembelajaran telah mengubah cara guru mengajar dan siswa belajar. Pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan media interaktif menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Selain itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat juga memengaruhi dukungan terhadap pendidikan, baik dari segi partisipasi orang tua maupun ketersediaan sumber daya. Persaingan antar sekolah, baik negeri maupun swasta, semakin mendorong sekolah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan agar tetap diminati oleh masyarakat

Kebijakan pendidikan nasional, perkembangan teknologi pembelajaran, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta persaingan antar lembaga pendidikan menjadi faktor-faktor eksternal yang harus diperhatikan dalam perencanaan strategis sekolah. Analisis SWOT dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan [11]. Faktor internal dapat berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan pada faktor eksternal berupa peluang dan ancaman [12]. Penerapan analisis SWOT dapat membantu sekolah dalam merumuskan program peningkatan mutu yang lebih terarah dan berkelanjutan. Penggunaan analisis SWOT diharapkan dapat melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pengajaran di sekolah yang diteliti. Peningkatan mutu ini dapat dilihat pada input, proses dan output sekolah [13]. SWOT adalah alat umum yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai langkah awal dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan di berbagai bidang [14].

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan salah satu pendekatan manajemen strategis yang paling bisa digunakan karena sifatnya yang sederhana, sistematis, dan aplikatif. Dalam konteks pendidikan, analisis SWOT membantu sekolah untuk memahami kondisi aktual secara menyeluruh dengan memetakan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja sekolah. Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan yang berasal dari dalam sekolah, seperti kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana, budaya sekolah, serta sistem manajemen. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan luar sekolah, seperti kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Penerapan analisis SWOT dalam perencanaan strategis sekolah memungkinkan pihak pengelola untuk merumuskan program peningkatan mutu pendidikan yang lebih terarah, realistis, dan berbasis data.

Peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan menuntut sekolah untuk terus melakukan evaluasi dan refleksi terhadap praktik pengelolaan dan pembelajaran yang telah dilakukan. Analisis SWOT memberikan kerangka awal yang sistematis dalam proses tersebut. menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan bukanlah proses yang bersifat sesaat, melainkan suatu upaya berkelanjutan yang memerlukan evaluasi dan refleksi secara terus-menerus. Evaluasi terhadap pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Analisis SWOT berperan sebagai alat awal yang membantu sekolah dalam melakukan refleksi diri secara objektif dan terstruktur, sehingga hasil evaluasi dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis.

Situasi ini mendorong sekolah-sekolah untuk bersaing dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan, dengan tujuan utama mencapai tingkat kelulusan yang optimal serta nilai rata-rata yang tinggi. Persaingan antar sekolah tidak hanya terjadi pada aspek jumlah peserta didik, tetapi juga pada kualitas lulusan yang dihasilkan. Tingkat kelulusan dan capaian nilai akademik masih menjadi indikator utama yang digunakan masyarakat dalam menilai mutu suatu sekolah. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk merancang strategi peningkatan mutu yang efektif agar mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berdaya saing.

Selain berkompetisi di ranah akademik, sekolah juga berupaya meningkatkan kualitas di bidang nonakademik, seperti pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan mutu nonakademik, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Kondisi ini juga yang dialami oleh SMP Negeri 1 Sampit yang terletak di Jl. R.A. Kartini No.1 Sampit ini merupakan sekolah yang paling strategis dibandingkan dengan SMP yang lainnya di kota Sampit, lokasinya terletak di pinggir jalan raya dan mudah diakses oleh semua alat transportasi, sekolah ini juga memiliki lahan yang cukup luas yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan fasilitas dan lingkungan pendidikan. Lokasi strategis dan ketersediaan lahan yang luas merupakan peluang eksternal yang sangat potensial bagi SMP Negeri 1 Sampit. Keunggulan geografis ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sarana prasarana, lingkungan belajar yang nyaman, serta program-program pendidikan yang mendukung peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh.

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk meningkatkan kekuatan, mengurangi kelemahan, mengurangi ancaman, dan menciptakan peluang. Ketika mengamati tentang kualitas pendidikan, kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang adalah hal-hal yang ada di dalam sekolah atau lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman serta memenuhi standar mutu pendidikan yang semakin tinggi. Untuk itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang ada, guna merumuskan strategi yang tepat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian mengenai Implementasi Analisis Swot dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sampit. Hasil analisis SWOT ini dapat digunakan untuk menentukan program pengembangan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong dalam Kusmastuti [15], penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang teramati dari objek penelitian, berusaha menggambarkan dan menginterpretasi sesuai apa adanya secara sistematis. Adapun tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang situasi suatu unit sosial saat ini dan interaksi lingkungan [16]. Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan kepala sekolah terkait penerapan analisis SWOT untuk peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sampit. Observasi dilakukan untuk meninjau proses pembelajaran, kondisi fasilitas dan sarana pendukung, kualitas lulusan, serta aktivitas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, menyesuaikan dengan kebijakan narasumber dan situasi saat proses wawancara berlangsung.

3. Hasil dan Diskusi

SMP Negeri 1 Sampit adalah salah satu institusi pendidikan negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sampit. Hasil analisis kontekstual menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki tingkat ketertarikan yang tinggi di mata masyarakat sekitar serta menyimpan potensi besar untuk berkembang, mengingat lokasinya yang strategis di jantung kota.

Temuan ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Sampit memiliki *social trust* yang tinggi dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah merupakan indikator penting dalam mutu institusi pendidikan, karena sekolah yang dipercaya cenderung memperoleh dukungan yang lebih besar, baik dalam bentuk partisipasi orang tua, dukungan lingkungan sosial, maupun stabilitas jumlah peserta didik. Kepercayaan publik merupakan salah satu hasil tidak langsung dari pengelolaan mutu pendidikan yang efektif. Lokasi sekolah yang strategis di pusat kota juga memberikan nilai tambah berupa kemudahan akses dan visibilitas institusi, yang dalam perspektif manajemen strategis dapat dikategorikan sebagai peluang eksternal (*opportunity*).

SMP Negeri 1 Sampit memiliki berbagai keunggulan, di antaranya:

- a) peserta didik berasal dari keluarga yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan
- b) lingkungan kerja yang kondusif, mendukung koordinasi dan komunikasi antar warga sekolah

- c) kekayaan dan keberagaman budaya lokal seperti Dayak, Banjar, dan komunitas transmigran yang memperkaya suasana sekolah
- d) fasilitas pembelajaran tersedia dalam kondisi yang cukup memadai
- e) berstatus sebagai sekolah rujukan yang terletak di pusat kota dengan lingkungan yang asri dan nyaman
- f) lokasi sekolah yang sangat strategis dan mudah diakses oleh masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam aspek tersebut merupakan kekuatan (*strengths*) utama yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Sampit. Keterlibatan keluarga yang tinggi terhadap pendidikan anak menjadi modal sosial yang sangat penting, karena partisipasi orang tua terbukti berkontribusi positif terhadap prestasi dan motivasi belajar peserta didik. Lingkungan kerja yang kondusif juga mendukung terciptanya iklim organisasi sekolah yang sehat, merupakan prasyarat bagi efektivitas sekolah.

Keberagaman budaya lokal yang ada di SMP Negeri 1 Sampit tidak hanya memperkaya suasana sekolah, tetapi juga menjadi sumber pembelajaran kontekstual yang bernilai tinggi. Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran sejalan dengan pendekatan pendidikan multikultural dan penguatan karakter pelajar Pancasila. Lingkungan sekolah yang menghargai keberagaman budaya dapat meningkatkan toleransi, empati, dan keterampilan sosial peserta didik.

Dari aspek sarana prasarana, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi sebagian besar standar pelayanan minimal pendidikan. Status sebagai sekolah rujukan juga mengindikasikan bahwa SMP Negeri 1 Sampit memiliki praktik baik (*best practices*) yang dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain. Hal ini memperkuat posisi sekolah dalam analisis SWOT sebagai institusi dengan kekuatan internal yang signifikan.

Di sisi lain, sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain:

- a) terbatasnya fasilitas untuk mendukung pengembangan minat dan keterampilan siswa, khususnya belum tersedianya lapangan olahraga yang sesuai dengan standar SNP
- b) laboratorium IPA yang belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan pembelajaran yang ideal.

Temuan ini mengindikasikan adanya kelemahan (*weaknesses*) pada aspek sarana prasarana tertentu. Keterbatasan fasilitas olahraga dan laboratorium IPA berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran, khususnya pada pengembangan keterampilan psikomotorik dan pembelajaran berbasis praktik. Fasilitas pembelajaran yang memadai merupakan faktor pendukung penting dalam pembelajaran aktif dan bermakna.

Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat seluruh warga sekolah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Semangat dan komitmen warga sekolah menjadi kekuatan nonmaterial yang sangat penting. Temuan ini sejalan dengan konsep *organizational commitment*, di mana dedikasi guru dan tenaga kependidikan dapat menjadi faktor penyeimbang terhadap keterbatasan sumber daya fisik. Dalam konteks analisis SWOT, kondisi ini menunjukkan bahwa kelemahan struktural masih dapat diatasi melalui kekuatan sumber daya manusia.

SMP Negeri 1 Sampit menargetkan agar para siswanya memiliki keterampilan hidup yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial maupun dunia pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi pendidikan di SMP Negeri 1 Sampit tidak semata-mata berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan *life skills*. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Hal ini sejalan dengan harapan masyarakat Sampit untuk melahirkan generasi yang adaptif terhadap dinamika zaman. Salah satu langkah strategis yang diambil untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan membangun budaya literasi di kalangan siswa. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu menghasilkan karya yang mencerminkan karakter pelajar Pancasila yang berpikir kritis dan memiliki perspektif global.

Pembelajaran di sekolah ini diarahkan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, mandiri, berpikir kritis, kreatif, mampu bekerja sama, dan memiliki wawasan internasional. Dari sisi hukum, penyusunan Rencana Aksi SMP Negeri 1 Sampit merujuk pada regulasi pendidikan

yang berlaku di tingkat nasional maupun daerah. Sedangkan secara pedagogis, perencanaan kurikulum sekolah ini didasarkan pada kompetensi guru sebagai tenaga profesional dalam proses pembelajaran dan penilaian.

Di setiap awal tahun ajaran, tim penyusun program sekolah merancang kalender pendidikan yang mencakup jadwal kegiatan pembelajaran, minggu efektif, durasi belajar yang optimal, serta masa libur. Penjadwalan ini disusun dengan mempertimbangkan standar isi kurikulum, kebutuhan lokal, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan yang berlaku di daerah. Kalender pendidikan berfungsi sebagai acuan waktu pelaksanaan kegiatan belajar siswa selama satu tahun ajaran, yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, waktu belajar yang produktif, dan periode liburan.

Dari informasi yang sudah didapat dari hasil wawancara kemudian dapat disusun sebuah matriks analisis SWOT sebagai berikut.

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

<i>Strengths</i> (Kekuatan):	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan):
<ol style="list-style-type: none"> Merupakan institusi pendidikan formal yang berhasil melahirkan siswa berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, seperti peraih juara OSN tingkat provinsi dan nasional, anggota Paskibraka, serta tim futsal yang menjuarai kompetisi tingkat provinsi. Terletak di pusat kota, sekolah ini memiliki lokasi yang sangat strategis dan mudah diakses oleh berbagai moda transportasi umum. Dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Mendapatkan dukungan penuh dan antusiasme tinggi dari para orang tua terhadap berbagai program yang dijalankan oleh sekolah. Tenaga pendidik memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. 	<ol style="list-style-type: none"> Terdapat potensi tumpang tindih antara kegiatan akademik dan non-akademik yang dapat mengganggu efektivitas pelaksanaan program. Beberapa tenaga pengajar, khususnya yang telah senior, masih menghadapi kendala dalam penguasaan teknologi. Jumlah pendidik di SMP Negeri 1 Sampit saat ini belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran secara optimal.
<i>Opportunities</i> (Peluang):	<i>Threats</i> (Ancaman):
<ol style="list-style-type: none"> Masyarakat memiliki harapan besar terhadap lembaga pendidikan yang mampu membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Biaya pendidikan yang ditawarkan relatif lebih ekonomis dibandingkan dengan sekolah lain di wilayah sekitarnya. Lulusan dari sekolah ini memiliki peluang besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya sesuai dengan minat dan pilihan mereka. 	<ol style="list-style-type: none"> Sekolah perlu menjaga serta meningkatkan capaian prestasi yang telah diraih sebelumnya guna terus memenuhi harapan masyarakat. Ketersediaan dana dari pemerintah untuk pengembangan sarana dan prasarana masih terbatas. Sebagian siswa mengalami kesulitan untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan yang menjadi pilihan utama mereka. Pengawasan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran maupun pelaksanaan program sekolah masih belum optimal.

4. Kesimpulan

Kesimpulannya, setiap awal tahun ajaran, SMP Negeri 1 Sampit menyusun rencana program kerja dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan memahami evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan dari sisi internal lembaga, serta peluang dan tantangan yang berasal dari lingkungan eksternal. Berdasarkan hasil analisis SWOT, SMP Negeri 1 Sampit merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan dari perspektif produksi melalui beberapa langkah utama, yaitu: (1) mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah; (2) meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan fokus pada pembentukan karakter siswa guna menciptakan citra positif sekolah; (3) memperkuat jaringan alumni agar lebih terstruktur dan efektif; serta (4) merancang inovasi untuk mendorong pencapaian prestasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis SWOT mampu menghasilkan rancangan yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Referensi

- [1] S. S. Chairiyah, Nurlaili, E. Hanifah, E. R. B. Sitorus, Nurdiansari, and N. Khayati, "rength, Weakness, Opportunities, and Threats dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah," *Edukatif J. Ilmu Pendidik. Vol.*, vol. 6, no. 5, pp. 6183–6196, 2024, doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7636>.
- [2] R. Yudhistira *et al.*, "PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia PENTINGNYA PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI ERA MODERN," *Pros. Samasta*, pp. 1–3, 2020.
- [3] E. Sujoko, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis Swot Di Sekolah Menengah Pertama," *Kelola J. Manaj. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, p. 83, 2017, doi: [10.24246/jjk.2017.v4.i1.p83-96](https://doi.org/10.24246/jjk.2017.v4.i1.p83-96).
- [4] E. K. A. Susanti, "Implementasi analisis swot dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri 2 kota Palembang," 2018.
- [5] I. B. Nafindra and A. Rifqi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah," *J. Inspirasi Manaj. Pendidik.*, vol. 10, no. 3, pp. 551–565, 2022.
- [6] P. Hallinger and R. H. Heck, "Collaborative leadership and school improvement: Understanding the impact on school capacity and student learning," *Sch. Leadersh. Manag.*, vol. 30, no. 2, pp. 95–110, 2010, doi: [10.1080/13632431003663214](https://doi.org/10.1080/13632431003663214).
- [7] M. Mashuri and D. Nurjannah, "Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing," *JPS (Jurnal Perbank. Syariah)*, vol. 1, no. 1, pp. 97–112, 2020, doi: [10.46367/jps.v1i1.205](https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205).
- [8] A. T. Fortuna and Y. B. Kusuma, "Pengembangan Metode Steam Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Anak Usia 5-15 Tahun Di Tangerang Selatan," *J. Pengabd. Masy. Glob.*, vol. 2, no. 3, pp. 93–99, 2023, doi: <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i3.1346>.
- [9] F. Cuandra and R. M. Ryana, "Analisis Manajemen Operasional Perusahaan Manufaktur PT. Godrej Indonesia," vol. 4, no. December 2022, pp. 697–704, 2023, doi: <https://doi.org/10.37385/msej.v4i2.1364>.
- [10] R. N. Haninda, N. D. Indriyani, and I. M. Qurratu'ain, "ANALISIS SWOT DALAM MENENTUKAN STRATEGI PEMASARAN KEDAI WARUNG KOPI 777 SURABAYA," *Yos Soedarso Econ. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, 2022.
- [11] Z. Suriono, "Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan dan metode pengumpulan data pendidikan," *ALACRITY J. Educ.*, vol. 1, no. 20, pp. 94–103, 2022.
- [12] E. Garnika, B. Rohiyatun, and L. Najwa, "IMPLEMENTASI ANALISIS SWOT DALAM PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR," vol. 4, no. 2, pp. 162–169, 2021, doi: [10.31539/alignment.v4i2.3031](https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031).
- [13] I. Ilham, "Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar," *Ainara J. (Jurnal Penelit. dan PKM Bid. Ilmu Pendidikan)*, vol. 2, no. 3, pp. 154–161, 2021, doi: [10.54371/ainj.v2i3.70](https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70).
- [14] A. U. Hasanah, S. Ratnaningsih, and I. Purwanto, "Manajemen Mutu Pendidikan melalui Analisis SWOT," vol. 07, no. 01, pp. 2634–2641, 2024.
- [15] A. Kusumastuti and A. M. Khoiron, "Metode Penelitian Kualitatif," F. Annisya and Sukarno, Eds. Kota Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- [16] F. R. Fiantika *et al.*, *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang, Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.